

# Menemukan Best Practice dari UMKM Menggunakan COBIT 5

1<sup>st</sup> Ramadhan Syaeful Bahri  
Magister Sistem Informasi  
Universitas Komputer Indonesia  
Bandung, Indonesia

[ramadhan.75122018@mahasiswa.unikom.ac.id](mailto:ramadhan.75122018@mahasiswa.unikom.ac.id)

2<sup>nd</sup> Yeffry Handoko Putra  
Magister Sistem Informasi  
Universitas Komputer Indonesia  
Bandung, Indonesia

[yeffryhandoko@email.unikom.ac.id](mailto:yeffryhandoko@email.unikom.ac.id)

**Abstrakt—** Kualitas tata kelola dan pengelolaan sistem informasi pada UMKM binaan cenderung rendah dan belum memberikan output informasi yang baik untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar UMKM binaan masih baru dalam menggunakan sistem informasi pada saat proses pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM, atau pihak lainnya. Tujuan penelitian ini diharapkan dengan analisis framework COBIT 5, dapat meningkatkan kualitas UMKM binaan menjadi UMKM Unggul. Pada prinsipnya metode penelitian S2 Pascasarjana ini merupakan metode perbandingan antara model pengelolaan UMKM Unggul sebagai sasaran dan UMKM Binaan sebagai awal peningkatan kualitas. Variabel penelitian diadopsi dari COBIT 5 berupa Target Pengendalian dan tahapan Process Assessment Model (PAM) untuk setiap kapasitas dan aktivitas usaha di UMKM. PAM ini dilakukan secara bertahap untuk setiap Proses Bisnis yang diamati.

**Keywords—**Best Practice, Maturity Level, COBIT, UMKM

## I. PENDAHULUAN

Kualitas tata kelola dan pengelolaan sistem informasi pada UKM sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan daya saing bisnis. Dengan tata kelola yang baik, UMKM dapat memastikan bahwa sumber dayanya digunakan secara efisien dan efektif, sedangkan sistem informasi manajemen yang baik dapat membantu dalam pengumpulan, pemrosesan, dan analisis data untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Namun, tidak semua UMKM yang bertransformasi ke Digital dan menggunakan sistem informasi memiliki kualitas tata kelola dan pengelolaan sistem informasi yang baik. Kualitas tata kelola dan pengelolaan sistem informasi pada UMKM binaan cenderung rendah dan tidak memberikan output informasi yang baik untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan [1]. Hal ini bisa terjadi karena sebagian besar UMKM binaan belum memiliki kemampuan dalam hal sumber daya manusia dan pengelolaan sistem informasi. Kemudian bisa juga disebabkan oleh kualitas sistem informasi yang dibangun. Maka penelitian ini bermaksud untuk mengukur kualitas tata kelola dan pengelolaan sistem informasi pada UMKM binaan dengan menggunakan Framework COBIT 5 dan membandingkannya dengan UMKM untuk mencari cara meningkatkan kualitas dan kapabilitas UMKM binaan agar menjadi UMKM unggul [1]. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan penggunaan framework COBIT 5 untuk menghasilkan best practice dari tata kelola dan pengelolaan sistem informasi yang sesuai untuk meningkatkan kualitas UMKM binaan menjadi UMKM unggul.

Budaya gotong royong tidak boleh dilupakan, perlu adanya pola kerjasama antara UMKM Unggulan dan UMKM Binaan. Tidak akan maksimal jika UMKM Unggulan membina UMKM Binaan tanpa adanya transfer ilmu, budaya yang baik, dan semangat kebersamaan antara UMKM Unggul dengan UMKM binaannya [3], tentunya pemerintahlah yang menjadi mediator dan motivator. Namun untuk dapat melakukan kolaborasi tanpa kesulitan, kendala harus dihadapi secara bersama-sama, model pembinaan dan model koordinasi yang tepat antara pemerintah, UMKM, Buyer, dan Supplier perlu tetap dipertahankan. Teknologi Informasi di era ini, khususnya pasca Covid-19 menjadi salah satu andalan untuk membantu percepatan peningkatan kualitas UMKM binaan [4], namun permasalahannya adalah bagaimana memanfaatkan Teknologi Informasi secara efektif dan optimal agar menjadi instrumen unggulan. Salah satu Governance Framework yang terkenal yaitu COBIT 5 memberikan pedoman untuk menjadi instrumen terdepan dalam mengembangkan UMKM Binaan dan mentransfer hal-hal baik dari UMKM Unggulan dengan cara yang optimal, sederhana [5], dan dapat diwujudkan. Sebab instrumen kepemimpinan yang baik harus mempunyai pola yang SMART yaitu Spesifik, Terukur, Dapat Dicapai, Realistis, dan Manajemen Waktu [2].

COBIT (Control Objectives for Information and Related Technology) adalah kerangka kerja manajemen TI yang dikembangkan oleh ISACA (Asosiasi Audit dan Kontrol Sistem Informasi), untuk membantu pengembangan bisnis, pengorganisasian, dan penerapan strategi seputar manajemen dan tata kelola informasi. Data UMKM binaan dan UMKM unggul akan diuji berdasarkan prinsip COBIT 5. Cobit 5 mendefinisikan serangkaian proses umum dan mengkategorikannya menjadi dua bidang utama: 1) Tata Kelola TI dan 2) Manajemen TI. Kedua area ini dibagi lagi menjadi lima domain dan 40 proses [3]. Cobit 5 digunakan untuk merencanakan, mengimplementasikan, memantau, dan mengevaluasi tata kelola TI melalui kolaborasi tujuan pengendalian, audit, kebijakan, prosedur, dan model kematangan, area, domain, dan proses yang dicakup oleh Cobit [8]. Pengujian kualitas pengelolaan sistem informasi akan diukur berdasarkan Enterprise Goals, IT-related Goals, dan Enabler Goals dari UMKM. Kemudian melihat bagaimana integrasi seluruh fitur sistem informasi dan integrasi kerangka sistem informasi pada UMKM binaan dan UMKM Unggul. COBIT 5 juga akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan pendekatan holistik dengan mempertimbangkan berbagai komponen yang saling

berinteraksi. Kemudian melihat bagaimana kualitas tata kelola dan manajemen UMKM binaan dan UMKM unggulan.

Peran Tata Kelola TI sangatlah penting. Control Objective for Information and Associated Technology (COBIT) dapat digunakan sebagai alat untuk mengefektifkan penerapan IT Governance, yaitu sebagai pedoman pengelolaan dengan mengimplementasikan seluruh domain yang terdapat pada COBIT 5 [6]. COBIT diperkenalkan oleh Information System Audit and Control Association (ISACA) sebagai kerangka kerja untuk mengelola Tata Kelola TI. COBIT 5 sering digunakan untuk IT Governance karena kerangka ini memberikan ukuran, indikator, proses dan kumpulan praktik terbaik untuk membantu perusahaan mengoptimalkan manajemen teknologi informasi dan mengembangkan kontrol manajemen TI yang sesuai untuk suatu organisasi [9]. Information Technology Governance Institute (ITGI) dalam COBIT 5 mengemukakan bahwa framework COBIT terdiri dari 37 proses yang dibagi menjadi 5 domain [10]. Framework COBIT 5 menyediakan alat penilaian berupa Process Assessment Model yang digunakan oleh Tiza dan Handoko [11] untuk menganalisis manajemen pada yayasan pendidikan yang berorientasi global. Beberapa penelitian lain telah menggunakan Framework COBIT 5 sebagai alat untuk melakukan audit [12], pemantauan manajemen proyek [13].

Sedangkan pada UMKM sendiri kualitas tata kelola dan pengelolaan sistem informasi terlihat dari keberhasilan sistem informasi tersebut dalam menunjang kegiatan usaha di UMKM dan bagaimana sistem informasi mengubah sistem yang rumit menjadi lebih mudah. Evaluasi tata kelola dapat diukur dengan menggunakan metode model maturitas pada Framework COBIT. Setiawan dan Andry [12] menggunakan Framework COBIT 5 untuk mengevaluasi kinerja tata kelola di perpustakaan nasional. Framework COBIT yang digunakan bertujuan untuk mendukung pengukuran pencapaian tujuan penerapan sistem informasi pada UMKM sehingga dapat dijadikan kerangka untuk meningkatkan kinerja sistem informasi UMKM agar unggul secara efisien dan efektif [13].

## II. METHODOLOGY

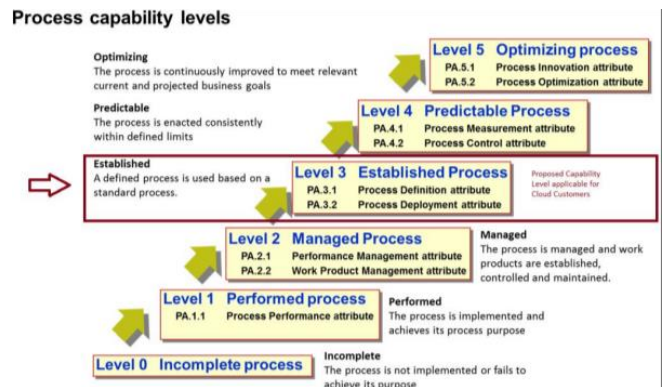
Pada prinsipnya metode penelitian S2 Pascasarjana ini merupakan metode perbandingan antara model tata kelola UMKM Unggul sebagai sasaran dan UMKM Binaan sebagai awal peningkatan kualitas. Proses memotret kualitas tata kelola pada setiap sasaran yaitu UMKM Binaan dan UMKM Unggul dilakukan dengan menggunakan Process Assessment Model (PAM) dari COBIT 5. Yang merupakan tahapan pengujian kematangan berdasarkan prinsip COBIT 5. Prinsip COBIT yang akan dilihat adalah Sistem Informasi Kualitas Pengelolaan, Proses Integrasi, dan Hubungan UMKM Unggul dan UMKM Binaan. Secara rinci, pengujian kualitas pengelolaan sistem informasi akan diukur berdasarkan Enterprise Goals, IT-related Goals, dan Enabler Goals dari UMKM. Selanjutnya hanya melihat bagaimana integrasi seluruh fitur sistem informasi dan integrasi kerangka sistem informasi pada UMKM binaan dan UMKM Unggul [14]. COBIT 5 juga menggunakan pendekatan holistik untuk melihat hubungan atau interaksi dengan seluruh pemangku kepentingan, misalnya kementerian sebagai pembuat kebijakan dan layanan sebagai elemen implementasi dan pengendalian. Penelitian akan dilakukan di wilayah Kabupaten Bandung Barat terhadap beberapa UMKM binaan dan UMKM unggulan yang telah bertransformasi kegiatan usahanya ke digital yang seluruhnya berada di bawah Dinas

Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Bandung Barat.

## III. HASIL DAN. DISKUSI

### A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diadopsi dari COBIT 5 berupa Target Pengendalian dan tahapan Process Assessment Model (PAM) untuk setiap kapasitas dan aktivitas usaha di UMKM. PAM ini dilakukan secara bertahap untuk setiap Proses Bisnis yang diamati. Jika kapasitas dan kegiatan usaha tidak mencukupi untuk dijadikan dasar penilaian, maka kapasitas pengelolaan berada pada level tersebut seperti terlihat pada Gambar 1..



Gambar 1. Tingkat Kapabilitas Proses Manajemen Bisnis

Variabel kontrol pengelolaan UMKM dipilih dari Target Pengendalian yang ditawarkan oleh COBIT 5 (disajikan pada Tabel 1 dan 2) sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Andry [15]

Table 1. MSME Governance control variables

No.	Variabel Kontrol Inovasi (VKI)	Sasaran Kontrol COBIT 5	Penjelasan
1.	I1	DSS01.01 <i>perform operational procedures</i>	Variabel kontrol ini membahas manajemen prosedural operasional berdasarkan jadwal yang ada, memastikan bahwa proses pencatatan proses bisnis sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Selain itu prosedur keamanan seperti membackup data juga diamati
2.	I2	DSS01.02 <i>manage outsourced IT services</i>	Variabel kontrol ini dibahas bagaimana hubungan manajemen hubungan dengan penyedia jasa sistem yang digunakan. Pproses manajemen termasuk

			perencanaan kinerja dan kapasitas, manajemen perubahan, manajemen konfigurasi, layanan dan manajemen internal, manajemen masalah, keamanan manajemen, kelangsungan usaha dan proses pemantauan dan pelaporan kinerja.
3.	I3	DSS01.03 <i>monitor infrastructure</i>	Variabel kontrol ini, membahas tentang mengidentifikasi tingkat informasi yang akan direkam berdasarkan pertimbangan risiko dan kinerja, mengelola daftar infrastruktur, dan menetapkan prosedur untuk memantau log peristiwa dan melakukan tinjauan rutin. Infrastruktur milik perusahaan didokumentasikan.
4.	I4	DSS01.04 <i>manage the environment</i>	Variabel kontrol ini membahas tentang bagaimana mengelola lingkungan sekitar perusahaan, yang meliputi peletakan peralatan IT, kebijakan ketika ingin mengakses atau memasuki lingkungan IT, identifikasi kemungkinan masalah seperti kesalahan manusia atau bencana alam dan bagaimana perusahaan mengelola perangkat memantau dan mengendalikan lingkungan TI. Berkaitan dengan pengelolaan lingkungan kerja, perusahaan telah menjaga lingkungan dengan baik. Adanya aturan saat memasuki ruang kerja dan kebersihan tempat kerja

			lingkungan sangat diperhatikan. Satu-satunya kelemahan adalah tidak ada tata letak fasilitas yang terstruktur prosedur.
5.	I5	DSS01.05 <i>manage facilities</i>	Variabel kontrol ini membahas pengelolaan fasilitas, termasuk peralatan listrik, media komunikasi maju, media sosial yang dikelola untuk inovasi peningkatan kualitas

Tabel 2. Variabel kontrol Tata Kelola UMKM Binaan

No.	Variabel Kontrol Inovasi (VKI)	Sasaran Kontrol COBIT 5	Penjelasan
1.	I1	DSS01.01 <i>perform operational procedures</i>	Variabel kontrol ini membahas manajemen prosedural operasional berdasarkan jadwal yang ada, memastikan bahwa proses pencatatan proses bisnis sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Selain itu prosedur keamanan seperti membackup data juga diamati
2.	I2	DSS01.02 <i>manage outsourced IT services</i>	Variabel kontrol ini dibahas bagaimana hubungan manajemen hubungan dengan penyedia jasa sistem yang digunakan. Pproses manajemen termasuk perencanaan kinerja dan kapasitas, manajemen perubahan, manajemen konfigurasi, layanan dan manajemen internal, manajemen masalah, keamanan manajemen, kelangsungan usaha dan proses pemantauan dan pelaporan kinerja.

3.	I3	DSS01.03 <i>monitor infrastructure</i>	Variabel kontrol ini, membahas tentang mengidentifikasi tingkat informasi yang akan direkam berdasarkan pertimbangan risiko dan kinerja, mengelola daftar infrastruktur, dan menetapkan prosedur untuk memantau log peristiwa dan melakukan tinjauan rutin. Infrastruktur milik perusahaan didokumentasikan.
4.	I4	DSS01.04 <i>manage the environment</i>	Variabel kontrol ini membahas tentang bagaimana mengelola lingkungan sekitar perusahaan, yang meliputi peletakan peralatan IT, kebijakan ketika ingin mengakses atau memasuki lingkungan IT, identifikasi kemungkinan masalah seperti kesalahan manusia atau bencana alam dan bagaimana perusahaan mengelola perangkat memantau dan mengendalikan lingkungan TI. Berkaitan dengan pengelolaan lingkungan kerja, perusahaan telah menjaga lingkungan dengan baik. Adanya aturan saat memasuki ruang kerja dan kebersihan tempat kerja lingkungan sangat diperhatikan. Satu-satunya kelemahan adalah tidak ada tata letak fasilitas yang terstruktur prosedur.
5.	I5	DSS01.05 <i>manage facilities</i>	Variabel kontrol ini membahas pengelolaan fasilitas, termasuk peralatan listrik, media komunikasi maju, media sosial yang

			terkelola untuk inovasi peningkatan kualitas
--	--	--	--

Penelitian ini terdiri dari dua tahap kegiatan:

1. Tahap pertama bagi UMKM binaan untuk mengetahui kondisi model bisnis dan kematangan model awal (As is) UMKM yang ada,
2. Tahap kedua dilakukan kajian terhadap UMKM Unggul untuk menentukan model tata kelola UMKM Unggulan Best Practices dan Unggul yang dapat dijadikan Target Maturity (To be) peningkatan kualitas.

#### IV. KESIMPULAN

Kualitas pengelolaan dan pengelolaan sistem informasi pada UKM binaan cenderung kurang memadai dan belum menghasilkan hasil informasi yang memadai untuk diterapkan dalam proses pengambilan keputusan. Keadaan ini mungkin timbul karena sebagian besar UMKM binaan baru mulai memanfaatkan sistem informasi pada tahap pembinaan yang dilakukan oleh pihak-pihak seperti Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM atau instansi lainnya. Faktor lainnya adalah kualitas sistem informasi yang dibangun belum optimal dalam mendukung pengambilan keputusan dan pertumbuhan bisnis UMKM. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia yang mengelola atau menjalankan sistem ini masih belum maksimal. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengukur kualitas pengelolaan dan pengelolaan sistem informasi pada UKM unggulan dengan memanfaatkan Framework COBIT 5 dan mengetahui best practice yang dapat diterapkan oleh UKM binaan untuk meningkatkan kualitas melalui analisis kapabilitas UKM binaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

#### V. REFERENSI

- [1] N. W. S. Pradana, "Analisis Kebutuhan UMKM Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Penalaran Hierarki Maslow Secara Organisasional," *ABIS : Accounting and Business Information Systems Journal*, vol. 11, no. 3, pp. 260-284, 2023.
- [2] Waedoloh, H., Purwanta, H., Ediyono, S., "Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif," *SHEs: Social Humanities, and Educational Studies*, pp. 143-152, 2022.
- [3] Putra, I.D.M., Gunantara, N., Sudarma, M., "Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Kerangka Kerja COBIT 5 Pada Lembaga Pemerintah dan Swasta," *Majalah Ilmiah Teknologi Elektro*, vol. 20, no. 1, 2021.
- [4] K. P. Sabrina, "Analisis Penerapan Tata Kelola Pada Kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Semarang Barat," *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing*, vol. 2, no. 1, pp. 65-78, 2021.
- [5] Yanuarsa dan S. Ega, "Tata Kelola Kolaboratif (Collaborative Governance) Dalam Pemulihan Sektor

- Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Era Pandemi Covid-19 Di Kota Malang,” Tugas Akhir UMM, Malang, 2022.
- [6] A. Wijaya, F. Fitriadi, Y. Ulfah, A. Busari dan E. A. Kurniawan , “Peningkatan Ketahanan UMKM dan Kelompok PKK di Kampung Ketupat,” *Jurnal Pustaka Mitra*, vol. 2, no. 2, pp. 70-75, 2022.
- [7] W. Hariyanti, T. P. Astuti, Y. Harjito dan N. Herawati, “Tata Kelola Keuangan Sederhana pada UMKM di Desa,” *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 43-49, 2022.
- [8] M. Kozina dan I. Sekovanić, “Using the Cobit 5 for E-health Governance,” dalam *Central European Conference on Information and Intelligent Systems*, Kroasia, 2015.
- [9] F. E. Daromes, S. Ng dan K. Kampo, “Manajemen Strategi Implementasi Sistem Pengendalian Manajemen Komprehensif,” *Balance*, vol. 15, no. 1, pp. 34-73, 2018.
- [10] ISACA, COBIT for Risk, USA: ISACA, 2013.
- [11] T. Asterinadewi dan Y. Handoko, “Asessmen Kapabilitas Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 5 Process Assessment Model dalam Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi,” *Jurnal Tata Kelola dan Kerangka Kerja Teknologi Informasi*, vol. 3, no. 2, pp. 61-70, 2017.
- [12] I. B. L. Mahadya Suta, . I. G. N. A. Surya Mahendra dan M. Sudarma, “Application of COBIT 5 for Hospital Services Management Information System Audit,” *International Journal of Engineering and Emerging Technology*, vol. 3, no. 2, pp. 18-23, 2018.
- [13] A. Sumichan, I. M. Gede Yudiyana dan I. M. Sudarma3, “Project Management Information System Audit with COBIT 5 Framework Focused on DSS Domain,” *International Journal of Engineering and Emerging Technology*, vol. 3, no. 2, pp. 67-71, 2018.
- [14] A. K. Setiawan dan F. J. Andry, “IT Governance Evaluation Using COBIT 5 Framework on The National Library,” *Jurnal Sistem Informasi*, vol. 15, no. 1, pp. 10-17, 2019.
- [15] E. Widilianie dan A. D. Manuputty, “Evaluasi Kinerja SI Project Management Menggunakan Framework COBIT 5 Sub Domain MEA 01,” *Jurnal SITECH: Sistem dan Teknologi Informasi*, vol. 2, no. 1, pp. 39-50, 2019.